

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2006:12) pendekatan kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Menurut Azwar (2011:5) pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data-data *numerikal* (angka) yang diolah menggunakan metode statistika. Dari jenis masalah yang dikaji, penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Dimana penelitian korelasi, menurut Arikunto (2006:37) adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek dalam penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian (Arikunto, 2006: 10). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel; variabel bebas (X) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain atau diselidiki pengaruhnya dan variabel terikat (Y) yaitu gejala atau unsur variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Maka variabel-variabel yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebasnya adalah *Self Efficacy* (efikasi diri)
2. Variabel terikatnya adalah prokrastinasi akademik

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, mendefinisikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional yang dibuat dapat berbentuk definisi operasional yang diukur (*measured*) yaitu definisi yang memberikan gambaran bagaimana variabel tersebut diukur, ataupun definisi operasional eksperimental yaitu definisi yang memberikan keterangan-keterangan percobaan yang dilakukan terhadap variabel (Nazir, 1998:152). Adapun definisi operasional dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini yaitu:

1. *Self-Efficacy*

Self-efficacy merupakan keyakinan siswa Madrasah Aliyah Al-Hidayah Wajak terhadap kemampuan-kemampuan yang dimiliki untuk melakukan suatu tindakan pada situasi tertentu sehingga siswa mendapatkan keberhasilan dan dapat membentuk perilaku yang sesuai dengan yang diharapkan. Tinggi rendahnya *self-efficacy* akan diungkapkan dengan menggunakan skala *self-efficacy* yang diungkapkan oleh Brown dalam Manara (2008:36) antara lain: yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu, yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun, yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan

kesulitan, yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi.

2. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi Akademik adalah suatu kecenderungan menunda untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dilakukan oleh siswa MA Al-Hidayah Wajak secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan tetapi tidak mendukung yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kelambanan dalam mengerjakan tugas. Tinggi rendahnya prokrastinasi akademik akan diungkap menggunakan skala prokrastinasi akademik yang akan disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh Ferrari (1995:76-84) yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006:130). Latipun (2006:41) berpendapat populasi adalah keseluruhan dari individu atau objek yang diteliti, dan memiliki beberapa karakteristik yang sama.

Sedangkan menurut Azwar (2011:77) mendefinisikan populasi sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.

Tabel 1. Populasi siswa-siswi Madrasah Aliyah Al-Hidayah Wajak

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	35	43	78
XI	23	36	59
XII	35	42	77
Jumlah	93	121	214

*(Sumber: Tata Usaha MA Al-Hidayah Wajak)

2. Sampel

Dari populasi yang telah ditentukan akan diambil sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Sedangkan menurut Latipun (2006:43) sampel adalah bagian dari populasi yang hendak diteliti. Kemudian Arikunto menegaskan apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaliknya, jika subjek terlalu besar, maka sampel bisa diambil antara 10% - 15%, hingga 20% - 25% (Arikunto, 2006:134).

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah siswa MA Al-Hidayah Wajak yang berjumlah 53 siswa. Pengambilan jumlah sampel ini diambil 25% dari jumlah keseluruhan populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yakni pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2010:64).

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Nazir (1998:221) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan Arikunto (2006:149) menjelaskan metode pengumpulan data adalah cara bagaimana data mengenai variabel-variabel dalam penelitian dapat diperoleh. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian karena data ini akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Skala merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengungkapkan suatu konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu (Azwar, 2009:5).

Skala yang akan digunakan adalah skala model *Likert* yang menggunakan respon skala empat (Arikunto, 2013:82). Skala yang akan disajikan tersebut disusun kedalam empat jenjang dengan maksud untuk menghindari jawaban tengah. Skala ini dibuat dengan dua jenis item, yaitu item *favorable* (mendukung atau memihak pada objek sikap atau perilaku) dan *unfavorable* (tidak mendukung objek sikap atau perilaku), dimana dalam setiap pertanyaan terdiri dari empat pilihan kategori jawaban. Item yang mendukung pernyataan atau searah dengan pernyataan (*favourable*) mempunyai sistem penilaian jawaban sebagai berikut : yaitu sangat sering (SS) skor 4; sering (S) skor 3; jarang (J) skor 2; tidak pernah (TP) skor 1. Sedangkan untuk item yang tidak mendukung pernyataan atau tidak searah

dengan pernyataan (*unfavorable*), sistem penilaian jawaban sebagai berikut: sangat sering (SS) skor 1; sering (S) skor 2; jarang (J) skor 3; tidak pernah (TP) skor 4.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang hendak diungkap yaitu *self efficacy* dan prokrastinasi akademik. Sehingga penelitian ini menggunakan dua macam skala, yaitu skala untuk mengungkap prokrastinasi akademik dan *self efficacy*.

1. Skala Efikasi Diri (*self efficacy*)

Skala efikasi diri (*self efficacy*) disusun berdasarkan indikator dari *self-fficacy* mengacu pada dimensi *self-efficacy* yaitu *level*, *strength*, dan *generality*. Dengan melihat ketiga dimensi ini, maka terdapat beberapa indikator dari *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Brown (dalam Manara, 2008:36), yaitu:

- a. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu.
- b. Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- c. Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun.
- d. Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan.
- e. Yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi.

Tabel 2. Blueprint Skala Efikasi Diri

NO	Aspek	Favourable	Unfavourable	Total
1.	Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu.	1, 7, 13	4, 10, 16	6
2.	Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas	19, 23	21, 25	4
3.	Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun.	2, 8, 14	5, 11, 17	6
4.	Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan.	20, 24	22, 26	4
5.	Yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi.	3, 9, 15	6, 12, 18	6
TOTAL				26

2. Skala Prokrastinasi Akademik

Skala Prokrastinasi Akademik disusun berdasarkan aspek prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh Ferrari (1995:76-84), yaitu :

- a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas.
- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas.
- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.
- d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas.

Tabel 3. Blueprint Skala Prokrastinasi Akademik

NO	Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Total
1.	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	<ul style="list-style-type: none"> • menunda untuk memulai mengerjakan tugas sekolah • menunda menyelesaikan tugas sampai tuntas 	1, 9, 17, 25	5,13, 21, 29	8
2.	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan tugas melebihi batas waktu yang telah ditentukan 	2, 10, 18, 26	6, 14, 22, 30	8
3.	Kesenjangan antara rencana dan kinerja actual	<ul style="list-style-type: none"> • menunda untuk menyelesaikan tugas yang telah direncanakan 	3, 11,19, 27	7, 15, 23, 31	8
4.	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan	<ul style="list-style-type: none"> • melakukan aktivitas lain yang dianggap bisa menghibur daripada mengerjakan tugas 	4,12, 20, 28	8, 16, 24, 32	8
TOTAL					32

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut, namun jika tes tersebut menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan

pengukuran dapat dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2007:5).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dan dikoreksi teknik *Part Whole* dari Pearson yaitu pengujian terhadap korelasi antar tiap aitem dengan skor total nilai jawaban sebagai kriteria. Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem dalam penelitian ini yaitu 0,3 untuk menentukan validitas aitem skala *self-efficacy* dan skala prokrastinasi akademik. Sehingga aitem valid apabila melebihi $r_{xy} = 0,3$ tersebut dianggap valid, sebaliknya apabila didapatkan koefisien validitas kurang dari 0,3 maka aitem-aitem tersebut menjadi gugur (Azwar, 2007:65). Karena bila koefisien korelasinya rendah mendekati nol berarti fungsi aitem tersebut tidak cocok dengan fungsi ukur tes dan daya bedanya tidak baik (Azwar, 2011:163). Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20.0 for windows.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Keterpercayaan, keterandalan, kejelasan, kestabilan, dan konsistensi sebuah instrumen. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2007:4).

Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berkisar mulai dari 0,0 sampai dengan 1,0. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,0 berarti semakin tinggi reliabilitas (Azwar, 2007:9).

Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angka berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas (Azwar, 2009:83).

Teknik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian ini adalah teknik analisis varians dari *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2006:196). Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Jumlah banyaknya butir pertanyaan atau soal (aitem)

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor tiap butir soal

$\sum S_t^2$ = Jumlah varians skor total

1 = Bilangan konstan

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi *20.0 for windows*.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian.

Data mentah yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dalam beberapa tahapan, yaitu :

1. Mencari Mean

Mean adalah rata-rata matematik yang harus dihitung dengan cara tertentu dan jumlah semua angka dapat dibagi oleh banyaknya angka yang dijumlahkan, rumusnya yaitu :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

N = Jumlah total responden

$\sum X$ = Jumlah nilai dalam distribusi

2. Mencari Devisiasi Standart

Setelah mean diketahui, lalu mencari standart deviasinya, dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$\text{Rumus angka kasar : } SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fX}{N}\right]^2}$$

Keterangan :

SD = Standart deviasi

X = Skor respon

N = Jumlah responden

3. Menentukan Kategorisasi

Tujuan dari kategorisasi adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang akan diukur. Pada penelitian ini penentuan kategorisasi yang digunakan sebagai berikut (Azwar, 2009:109) :

- a. Tinggi = $X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$
- b. Sedang = $(M - 1,0 \text{ SD}) \geq X < (M + 1,0 \text{ SD})$
- c. Rendah = $X \leq (M - 1,0 \text{ SD})$

4. Korelasi *Product Moment*

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel efikasi diri (*self efficacy*) dengan variabel prokrastinasi akademik pada siswa MA Al-Hidayah Wajak adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Perhitungan korelasi antar dua variabel tersebut menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi *Product Moment*

N = Jumlah respon

$\sum X$ = Skor efikasi diri (*self efficacy*)

$\sum Y$ = Skor prokrastinasi akademik

Untuk melakukan perhitungan dengan rumus-rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 20.0 for windows.

